

## ANALISIS PRAKTEK TRADISI BESENTULAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA JEROWARU

Suparjon

Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram

e-mail: jonavgal6305@gmail.com

**Abstrak:** *The Besentulak tradition is a rain-seeking practice still performed by some communities in Indonesia. This tradition typically involves customary rituals, prayers, and other forms of supplication to bring rain during prolonged droughts. This study aims to analyze the practice of the Besentulak tradition from an Islamic perspective using three main aspects: the aspect of faith (tauhid), the aspect of worship, and the aspect of Islamic law and morality. The analysis results indicate that the Besentulak tradition can be categorized into two forms: first, those that align with Islamic teachings if they only involve supplications directed to Allah without elements of polytheism; second, those that contradict Islam if they include offerings, belief in supernatural forces besides Allah, or shamanistic practices. In Islam, rain supplication has been prescribed through Salat al-Istisqa' and prayers taught by Prophet Muhammad (PBUH). Therefore, this tradition needs to be purified to uphold monotheistic values and comply with Islamic law.*

**Keyword:** *Besentulak; Tradition; Islam.*

**Abstrak:** Tradisi Besentulak merupakan praktik meminta hujan yang masih dilakukan oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Tradisi ini biasanya melibatkan ritual adat, doa, dan bentuk permohonan lainnya untuk mendatangkan hujan saat musim kemarau panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik tradisi Besentulak dalam perspektif Islam dengan menggunakan tiga aspek utama, yaitu aspek akidah (tauhid), aspek ibadah, dan aspek syariat serta akhlak. Hasil analisis menunjukkan bahwa tradisi Besentulak dapat dikategorikan menjadi dua bentuk: pertama, yang masih sesuai dengan ajaran Islam jika hanya berupa doa kepada Allah tanpa unsur kesyirikan; kedua, yang bertentangan dengan Islam jika terdapat unsur sesaji, kepercayaan pada kekuatan selain Allah, atau praktik perdukunan. Dalam Islam, permohonan hujan telah diajarkan melalui salat istisqa' dan doa-doa yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, diperlukan pemurnian praktik tradisi ini agar tetap menjaga nilai-nilai tauhid dan sesuai dengan syariat Islam.

**Kata kunci:** Besentulak; Tradisi; Islam.

### PENDAHULUAN

Tradisi merupakan salah satu bentuk peninggalan nenek moyang yang dilakukan atau dipraktikkan secara turun temurun. Tradisi di Indonesia sendiri cukup banyak dan beragam. Dari sekian banyak tradisi-tradisi tersebut tentunya memiliki makna dan arti tersendiri bagi pelakunya. Tradisi menurut etimologi adalah kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun temurun, atau peraturan yang dijalankan Masyarakat.

Tradisi adalah elemen dasar yang membentuk identitas sosiokultural suatu masyarakat. Tradisi mencakup berbagai macam praktik, adat istiadat, dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks sekarang yaitu era globalisasi yang semakin pesat, tradisi menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan dipertahankan ditengah-tengah arus perubahan sosial dan budaya yang cepat.

Pada dasarnya tradisi memiliki fungsi sebagai perekat dalam masyarakat yang menghubungkan individu dengan

komunitasnya. Melalui tradisi, nilai-nilai, norma dan kepercayaan ditransmisikan menciptakan kesinambungan histori dan identitas kolektif. Namun, modernisasi dan globalisasi menyebabkan erosi nilai-nilai tradisonalisme, mengakibatkan krisis identitas budaya di berbagai kalangan masyarakat. Apalagi pada konteks Indonesia yang memiliki banyak keragaman tradisi dan budaya.

Indonesia sendiri sejatinya merupakan negara dengan penuh misteri tradisi. Tradisi-tradisi tersebut mengingatkan kita pada perjalanan Panjang negeri ini. Apalagi pada kawasan-kawasan pelosok. Indonesia dengan territorial yang cukup luas dan mobilitas penduduk yang cukup besar tentu tersimpan keanekaragaman tradisi dan kepercayaan didalamnya. Tradisi yang tersebar luas pada masyarakat local di Indonesia memiliki bentuk praktek dan memiliki kepercayaan yang berbeda-beda. Pada sebaran masyarakatnya terdapat beberapa wilayah dengan tradisi yang terbilang unik dan memiliki makna tersendiri. Salah satu tradisi yang menarik untuk diamati adalah tradisi besentulak yang ada pada kalangan masyarakat suku sasak.

Tradisi besentulak ini merupakan satu tradisi yang memiliki makna menarik. Tradisi ini diyakini oleh masyarakat Desa jerowaru sebagai tradisi yang dilakukan untuk memanggil hujan. Tradisi ini biasa dilakukan Ketika transisi dari musim kemarau ke musim hujan. Di masyarakat desa jerowaru sendiri tradisi ini dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat di tempat yang lapang lalu kemudian masing-masing dari mereka membawakan satu dulang berisikan makanan khas yang nantinya akan dibacakan mantra khusus. Praktek ini biasanya dihadiri oleh para tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda.

Lebih spesifiknya tradisi ini dilakukan secara kolektif dan Bersama-sama. Makanan-makanan khas yang tadinya disiapkan pada prosesi ritwal acara besentulak ini setelah dibacakan mantra kemudian dibagi kepada setiap

masyarakat yang hadir. Makanan-makanan tersebut kemudia harus dimakan pada saat itu juga.

Praktek besentulak ini juga biasanya dikemas dengan budaya presean. Budaya presean yang ada didalamnya diyakini oleh masyarakat sebagai penentu dari keberhasilan prosesi tradisi besentulak tersebut. Masyarakat meyakini bahwa setiap pepadu atau pelaku presean yang kalah dan mengalami kebocoran alias mengalami luka serius dengan darah yang mengucur keluar menandakan keberhasilan tradisi besentulak tersebut. Yakni dengan kata lain tradisi tersebut berhasil dan masyarakat percaya bahwa dalam kurun waktu yang tidak lama maka, hujan akan segera turu.

Menariknya adalah bahwa tradisi ini merupakan tradisi yang diyakini bisa mendatangkan hujan lebih cepat dari biasanya. Padahal praktek tersebut secara sederhana dalam prinsip islam tidak pernah didemonstrasikan oleh baginda Rasul atau ayat suci Al-Qur'an.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji fenomena-fenomena yang ada di masyarakat seperti praktek tradisi besentulak dalam pandangan islam secara mendalam. Konteks ini akan bertujuan untuk melihat sejauh mana praktek tradisi tersebut dilakukan dan dalam perspektif islam melihat fenomena praktek tradisi tersebut seperti apa.

## Tradisi

Tradisi merupakan sesuatu yang dilakukan secara turun-temurun dan dilakukan secara berkelanjutan. Tradisi sendiri di kalangan masyarakat sangat erat dilakukan karena merupakan bagian yang secara eksplisit termasuk di dalam hidup masyarakat itu sendiri. Tradisi dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu adat atau kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh

masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasanya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus. Beberapa pendapat atau teori tentang tradisi dari beberapa ahli sebagai berikut:

1. WJS Peorwadamoto berpendapat bahwa tradisi sebagai semua hal yang berkaitan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkelanjutan contohnya adalah budaya, kebiasaan, adat, dan juga kepercayaan.
2. Van Reusen juga berpendapat terkait tradisi, menurutnya tradisi ialah suatu peninggalan atau warisan, aturan-aturan, ataupun harta, kaidah-kaidah, adat istiadat, serta norma. Walau demikian tradisi menurutnya bukan sesuatu yang bersifat tidak dapat berubah, akan tetapi tradisi itu dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.
3. Defisnisi yang lain juga disampaikan oleh Soekanto. Beliau berpendapat bahwa tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus.
4. Hasan Hanafi berpendapat bahwa tradisi merupakan warisan pada masa lalu yang itu diwariskan pada generasi saat ini, serta masih berlaku dan dilestarikan pada masa sekarang.
5. Funk dan Wagnalls juga berpandangan bahwa tradisi ialah sebuah warisan peninggalan yang secara turun-temurun, baik itu dalam bentuk doktrinasi maupun yang bersifat praktek ataupun juga pengetahuan dan kebiasaan.
6. Mardimin juga menyumbangkan pemikirannya terkait tradisi, beliau menyampaikan bahwa tradisi merupakan sebuah adat atau kebiasaan yang secara kolektif dilakukan dan merupakan sesuatu yang dilakukan secara turun-temurun.
7. Shils juga memiliki pandangan tentang tradisi yaitu suatu yang

ditinggalkan atau diwariskan pada masa lampau ke masa sekarang dan menurutnya kriteria dari tradisi tersebut dapat dibatasi atau dipersempit.

8. Harapandi Dahri berpendapat bahwa tradisi merupakan sesuatu yang memiliki sifat langgeng atau terus menerus dengan menggunakan berbagai macam aturan, norma, kaidah dan juga simbol yang masih berlaku pada masyarakat.

Dari banyaknya penjelasan tentang tradisi diatas maka, dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan sesuatu yang dilakukan secara turun-temurun dan merupakan peninggalan yang dilestarikan sampai dengan saat ini. Walau demikian tradisi sendiri juga tidak bersifat final, artinya dapat berubah dengan konteks dan keadaan masyarakat.

### Islam

Dari kacamata etimologi, islam itu berasal dari kata salima dalam bahasa arab yang berarti selamat, senstosa, dan damai. Kemudian dari kata salima berubah menjadi aslama yang berarti berserah diri.

Orang yang islam disebut muslim. Orang yang demikian itu berarti sudah meyakini dan komitmen untuk berserah diri kepada Allah SWT. Dan dengan itu dia akan dijamin dengan keselamatan dunia sampai akhirat.

Sedangkan secara terminologi pengertian Islam terdapat rumusan yang berbeda-beda. Menurut Harun Nasution berpendapat bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Tuhan kepada masyarakat melalui perantara Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada dasarnya adalah bukan sebuah ajaran yang mengenal satu aspek tetapi mengenai berbagai aspek dari kehidupan manusia. Sedangkan menurut Maulana Muhammad Ali, bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip kedamaian; ajaran pokoknya, yaitu keesaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan ummat

manusia. Ini adalah menjadi bukti nyata, bahwa agama Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin. Islam juga bukan saja dikatakan sebagai agama seluruh para Nabi, tetapi juga merupakan agama yang mendorong seluruh alam semesta tunduk padanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Besentulak di Desa Jerowaru adalah merupakan tradisi yang syarat akan makna, dan sakralitasnya yang tinggi. Tradisi besentulak ini dalam prakteknya banyak melakukan praktek-praktek yang diyakini secara universal sebagai praktek peninggalan nenek moyang atau leluhur.

Tradisi ini pada dasarnya adalah sebuah tradisi yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat. Tradisi ini juga merupakan media untuk mempercepat turunnya hujan. Atau dalam bahasa lain adalah tradisi pemanggil hujan.

Dalam tradisi ini prakteknya itu selalu dibungkus dengan satu tradisi yang disebut *Presean*, sebuah tradisi adu kekuatan dengan menggunakan rotan yang kemudian pelaksanaannya dengan cara saling pukul.

Tradisi presean ini juga adalah satu dari banyak tanda penentu tradisi ini berjalan dengan lancar dan konon diterima, yaitu pada saat para pepadu atau dua orang yang bertarung mengalami luka di bagian kepalanya. Hal tersebut menjadi tanda bahwa tradisi tersebut berjalan baik dan diterima serta dalam kepercayaan masyarakat akan terjadi hujan dalam waktu yang tidak lama.

Dalam islam prosesi daripada praktek yang diajarkan Al-Qur'an maupun Hadits untuk meminta hujan harus melalui shalat istisqa. Akan tetapi dalam prakteknya tradisi ini melakukan kegiatan besentulak. Hal ini tentu dalam pandangan islam sudah diluar dari koridor yang diajarkan dalam ajaran islam

### Aspek Akidah

Akidah adalah dasar keimanan dalam islam yang mengajarkan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan dimintai pertolongan. Dalam aspek ini, setiap tradisi harus dinilai apakah mengandung unsur kesyirikan atau tidak. Dalam tradisi besentulak penggunaan mantra dan sesajen adalah hal yang harus ada dalam prakteknya. Sehingga dalam sudut pandang ini, praktek tradisi besentulak sudah mengabaikan ajaran-ajaran akidah islamiyah.

### Aspek Ibadah

Ibadah adalah segala bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT yang dilakukan sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Dalam islam cara yang digunakan untuk meminta hujan sudah diajarkan melalui shalath istisqa' dan doa yang diajarkan baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam praktek tradisi besentulak sendiri banyak melakukan ritual-ritual yang menggunakan sesaji dan mantra-mantra yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Hadist, sehingga dari aspek ini, dalam pandangan islam juga sudah menyimpang.

### Aspek Syariat dan Akhlak

Syariat islam adalah hukum-hukum yang mengatur kehidupan manusia berdasarkan Al-Qur'aan dan hadis, sedangkan akhlak berkaitan dengan moralitas dan perilaku yang baik. Dalam islam, meminta hujan harus sesuai dengan tuntunan syariat, seperti berdoa dengan penuh pengharapan dan ketundukan kepada Allah, memperbanyak istigfar, dan bersedekah. Dalam praktek besentulak masyarakat percaya terhadap prosesi tradisi tersebut yang menurunkan hujan terlebih lagi mereka percaya pada ramalan non verbal berupa darah yang keluar menjadi sebab turunnya hujan dalam waktu dekat. Ini menunjukkan bahwa praktek-praktek dari tradisi tersebut sudah keluar dari syarat dan tuntunan islam.

## SIMPULAN

Tradisi besentulak merupakan tradisi yang syarat akan makna tradisional. Masyarakat percaya bahwa dalam tradisi itu akan menghasilkan kebaikan berupa turunnya hujan. Akan tetapi dalam prakteknya banyak yang tidak sesuai dengan kaidah dan prinsip keislaman. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya tiga aspek yang kemudian dilanggar yaitu, aspek akidah, aspek ibadah, dan aspek syariat dan ahlak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, R., Muchtar, M. I., & Rijal, T. S. (2023). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Terhadap Rukhsah Ibadah dalam Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 721-730.
- Akip, M. (2024). *Pendidikan agama islam*. Penerbit Adab.
- Apriyani, N., Amri, M., & Aderus, A. (2024). Perdebatan Aspek-Aspek Ketuhanan dalam Teologi Islam dan Kaitannya dengan Kalimat Tauhid (Analisis Terhadap Tiga Mazhab Besar Teologi Klasik: Mu'tazilah, Asyariyah dan Al-Maturidiyah). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 4087-4098.
- Sari, C. A. W., Hafsyah, N., Fazela, K., Nayla, P., & Wismanto, W. (2024). Pemahaman Pentingnya Tauhid dalam Kehidupan Umat Islam. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 293-305.
- QIBTIYAH, A. (2022). *PELESTARIAN TRADISI SEDEKAH BUMI SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL (Studi Kasus di Desa Tegal Taman Kabupaten Indramayu)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Aprilisa, H. A., & Setyawan, B. W. (2021). Makna Filosofis Tradisi Ambengan di Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha Bagi Masyarakat Tulungagung. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 153-161.
- Hutasuhut, E. (2017). *AKAL DAN WAHYU DALAM ISLAM:(Perbandingan Pemikiran Harun Nasution dan Muhammad Abduh)* (Doctoral dissertation, UINSU).
- Mulyadi, H. (2021). *Islam Dan Tamadun Melayu: Sejarah Orang Melayu Dan Persentuhan Islam Dengan Tamadun Melayu*. Cv. Dotplus Publisher.